

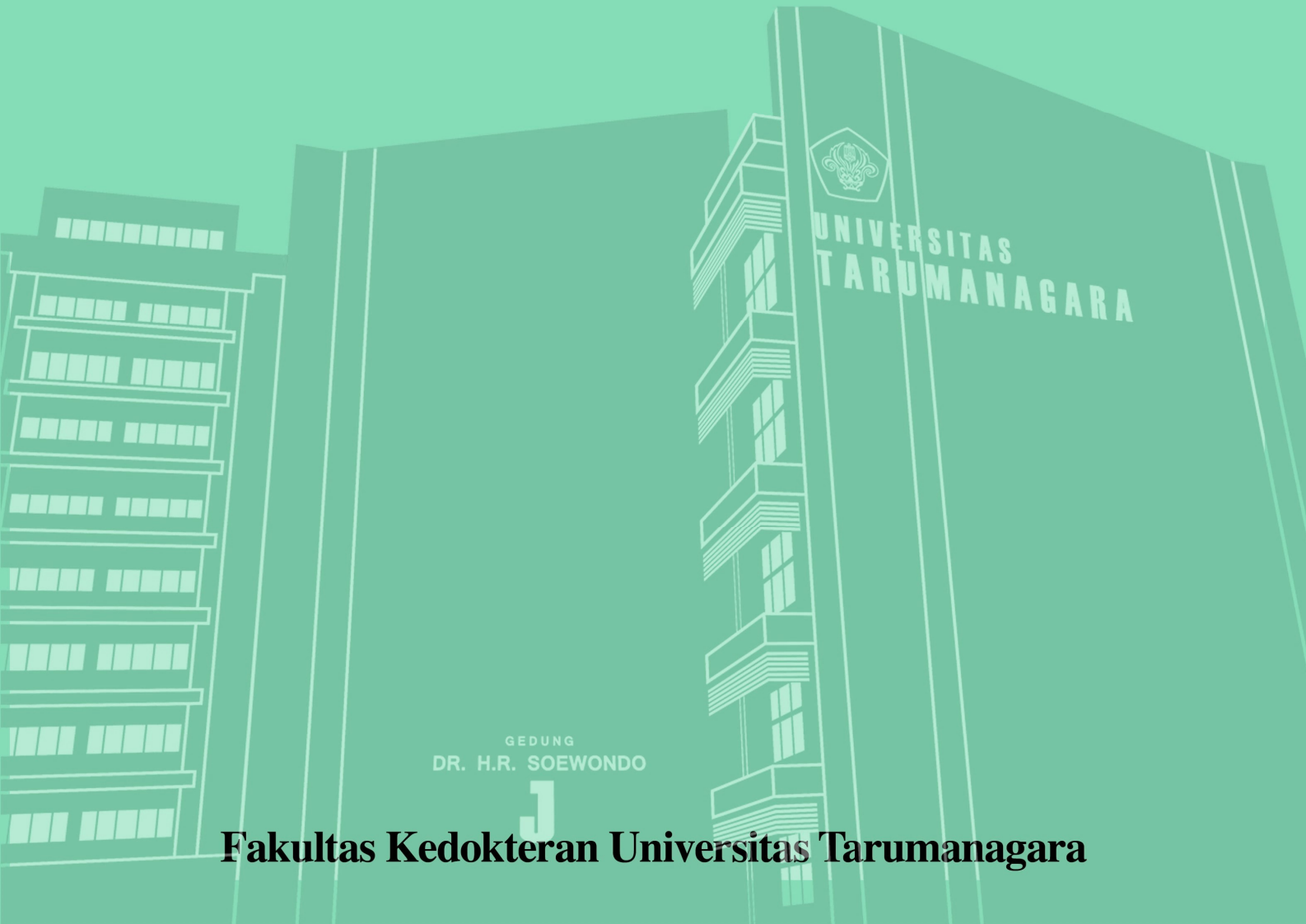
eISSN 2798-1630

pISSN 0854-8862

EBERS PAPYRUS

Jurnal Kedokteran & Kesehatan

VOL. 29 NO. 2 DESEMBER 2023



Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

DEWAN REDAKSI

Ketua Editor	Ria Buana	
Editor	Erick Sidarta	
Reviewer	Erick Sidarta	(Universitas Tarumanagara)
	Ria Buana	(Universitas Tarumanagara)
	Triyana Sari	(Universitas Tarumanagara)
	Velma Herwanto	(Universitas Tarumanagara)

Alamat Redaksi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
 Jl. Letjen S. Parman No. 1
 Jakarta Barat 11440
 Telp: 0215671781
 Email: jurnal.eberspapyrus@gmail.com

EBERS PAPYRUS

Jurnal Kedokteran & Kesehatan

Vol. 29 No. 2, Desember 2023

DAFTAR ISI

Artikel asli			
1	Prevalensi <i>Burnout</i> Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Alif, Alya Dwiana	1-12
2	Hubungan Adiksi Internet Dengan Aktivitas Fisik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017	Liman Julianto Siauw, Arlends Chris	13-20
3	Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Komunikasi Dengan Keaktifan Diskusi Tutorial Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Nova Risky Ardhian Bella Putri, Oentarini Tjandra	21-29
4	Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Yang Tidak Teratur Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Oktri Lentina Sinaga, Julia Herdiman	30-38
5	Karakteristik Pola Aktivitas Fisik, Indeks Massa Tubuh Dan Status Gizi Pada Masyarakat Dewasa Muda Di Kelurahan Tomang Jakarta Barat	Susy Olivia Lontoh, Alexander Halim Santoso	39-48
6	Pengetahuan dan Sikap Tentang Higiene Pangan Pada Pedagang Makanan di Wilayah Kelurahan Tomang, Jakarta Barat	Adelia Helmi Pratiwi, Marcella Erwina Rumawas	49-56
7	Gambaran Nilai Neutrophil Lymphocyte Ratio Pada Pasien Covid-19 Selama Perawatan di Rumah Sakit Permata Keluarga Cikarang	I Dewa Gede Dika Suarsawan, Marina Maria Ludong	57-63
8	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fk Untar Angkatan 2019 Pada Terapi Covid - 19 di Rumah Sakit Di Indonesia	Aisyah Fatikasari, Nency Martaria	64-71

Laporan Kasus

Laporan Kasus			
9	Torsi Kista Ovarium	Puspa Dewanti, Hervyasti Purwiandari	72-77

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN KOMUNIKASI DENGAN KEAKTIFAN DISKUSI TUTORIAL MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Nova Risky Ardhian Bella Putri¹, Oentarini Tjandra²

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korespondensi: oentarinit@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Diskusi tutorial merupakan salah satu sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu fasilitas agar mahasiswa berpikir kritis, belajar mandiri, berkolaborasi dengan tim dan melatih kemampuan berkomunikasi telah dianggap efektif dalam pendidikan etika. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sejak 2007. Pada beberapa studi, didapatkan mahasiswa fakultas kedokteran sering cemas karena mereka dituntut untuk aktif berpartisipasi terutama dalam diskusi tutorial. Padahal keaktifan mahasiswa dalam diskusi tutorial sangat penting untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran tersebut, salah satunya membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, akhirnya tujuan pembelajaran jadi tidak tercapai. Studi analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang dengan pengumpulan sampel secara *cluster sampling* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan keaktifan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara saat diskusi tutorial menggunakan kuesioner kecemasan komunikasi penelitian Adifa (2017) dan instrumen penilaian keaktifan diskusi tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Data di analisis dengan uji Chi Square dengan program *software*. Dari hasil penelitian 217 responden, didapatkan hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan saat diskusi tutorial responden Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dengan (p -value = 0.001) atau ($p < 0.05$). Mahasiswa dengan tingkat kecemasan komunikasi tinggi 17 kali kurang aktif dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan rendah-sedang (PRR = 17.83).

Kata kunci: kecemasan, keaktifan, diskusi tutorial, *problem based-learning* (PBL)

ABSTRACT

Tutorial discussions are one of the Problem Based Learning (PBL) learning systems, namely facilities for students to think critically, learn independently, collaborate with teams and practice communication skills which have been considered effective in ethics education. The Problem Based Learning (PBL) learning method has been applied at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University since 2007. In several studies is one of the factors causing anxiety that occurs in Faculty of Medicine students because they feel required to be active in lecture activities. Even though student activity in tutorial discussions is very important to achieve the goals of the learning system, one of which is to help students understand learning material, in the end the learning objectives are not achieved. Quantitative analytic study using a cross-sectional approach with sample collection by cluster sampling to determine the relationship between anxiety levels and the activity of Tarumanagara University Faculty of Medicine students during tutorial discussions using the Adifa research communication anxiety questionnaire (2017) and the assessment instrument for the liveliness of Tarumanagara University Faculty of Medicine tutorial discussions. Data were analyzed by Chi Square test with a software program. From the results of a study of 217 respondents, a relationship was found between the level of communication anxiety and liveliness during tutorial discussions for respondents from the Faculty of Medicine, Tarumanagara University class of 2021 with (p -value = 0.001) or ($p < 0.05$). Students with a high level of communication anxiety are 17 times less active than students with a low-moderate level of anxiety (PRR = 17.83).

Keywords: anxiety, liveliness, tutorial discussion, *problem based-learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Seseorang yang mengenyam pendidikan kedokteran harus memenuhi standar minimal profesi dokter. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Fakultas Kedokteran di Indonesia menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan strategi pembelajaran SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated Teaching, Community-based education, Early exposure, Systematic-based*).¹

Diskusi tutorial merupakan bagian dari sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).² Sistem yang berpusat pada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa dapat berpikir kritis, belajar mandiri, berkolaborasi dengan tim dan melatih kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam pendidikan etika didampingi oleh seorang pembimbing, yang mana mahasiswa belajar dengan kasus yang disajikan dalam bentuk masalah (*Problem Based-Learning*) yang dapat menjadi gambaran profesinya di dunia kerja nanti.³⁻⁵

Agar proses diskusi berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran di butuhkan keaktifan mahasiswa dalam

berdiskusi.⁶ Menurut Kanza dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat.⁷ Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Seorang pengajar dapat mengukur keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Rusman et al. dalam Rikawati dan Sitinjak (2020), keaktifan adalah mahasiswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Riandari dalam Rikawati dan Sitinjak (2020), bahwa keaktifan mahasiswa dilihat dari keterlibatan mahasiswa tersebut dalam kegiatan belajar kelompok, diskusi tutorial, kemampuan bertanya dan menjawab, serta berani mempresentasikan hasil belajar.⁸

Salah satu butir penilaian dalam diskusi adalah keaktifan mahasiswa, yang menyebabkan mahasiswa merasa cemas saat berdiskusi.⁵ Menurut *American Psychological Association*, kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang berlebihan dan peningkatan tekanan darah.⁹ Chandavarkar et al. dalam

buku *A Practical Guide Medical Teacher* (2017) menyatakan bahwa pada beberapa penelitian tingkat kecemasan dan stres sangat tinggi di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran yang sedang dalam masa pre-klinik karena beberapa sistem pembelajarannya dianggap menegangkan misalnya kuliah interaktif (dosen bertanya kepada mahasiswa), diskusi tutorial, kecemasan menghadapi OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*), kesulitan belajar mandiri dan manajemen waktu.⁵ Pernyataan ini didukung oleh Wilkes dan Srinivasan dalam buku *A Practical Guide Medical Teacher* (2017) yang mana sistem pembelajaran diskusi tutorial mengharuskan mahasiswa mencari dan memilah informasi secara mandiri sebelum berjalannya diskusi tutorial, sehingga ketidakefisienan ini membuat mahasiswa menghabiskan waktu yang lama, mengalami stress, hingga menimbulkan rasa cemas tentang informasi mana yang lebih benar dari referensi yang lebih akurat.⁵

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan di Fakultas EBERS POPYRUS VOL.29 NO.2, DESEMBER 2023

Kedokteran Universitas Tarumanagara sejak 2007.¹⁰ Mahasiswa fakultas kedokteran sering cemas karena mereka dituntut untuk aktif berpartisipasi terutama dalam diskusi tutorial.⁵ Pernyataan tersebut didukung beberapa penelitian diantaranya oleh Shafira dan Fitri (2020) yang menyatakan bahwa interaksi aktif mahasiswa dalam sistem pembelajaran kolaboratif merupakan faktor penting dalam keberhasilan diskusi tutorial.¹¹ Amran (2022), setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi merata dalam kelompok salah satunya dengan berpartisipasi aktif baik dalam melengkapi informasi yang didapatkan anggota lain ataupun memberikan pendapat atas informasi yang dikemukakan anggota lain.¹² Di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara belum pernah diteliti mengenai hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan diskusi tutorial. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan diskusi tutorial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara Angkatan 2021 untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan komunikasi, gambaran tingkat keaktifan, dan hubungan tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan saat diskusi tutorial mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang dengan pengumpulan sampel secara *cluster sampling* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Yang termasuk kedalam

kriteria inklusi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 yang berseia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang cuti akademik, mengisi kuesioner tidak lengkap, atau tidak hadir saat diskusi tutorial. Penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2023 – April 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan kecemasan komunikasi sebagai variabel bebas dan keaktifan diskusi tutorial sebagai variabel terikat. Data diambil menggunakan kuesioner kecemasan komunikasi penelitian Adifa (2017) dengan 5 skala Ordinal, sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Pertanyaan	No Item	Skor Jawaban Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 25	5	4	3	2	1
Negatif (-)	2, 5, 14, 17, 21, 24	1	2	3	4	5

Hasil pengukuran dikategorikan tingkat kecemasan rendah-sedang = 25-91 dan tingkat kecemasan tinggi = 92-125. Adapun penilaian keaktifan menggunakan instrumen penilaian diskusi tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Terdapat 4

EBERS POPYRUS VOL.29 NO.2, DESEMBER 2023

skala untuk menilai keaktifan tiap mahasiswa, yaitu sebagai berikut: Tidak hadir (Skor 0), kurang aktif (Skor 1), aktif namun pendapat kurang sesuai dan tidak disampaikan dengan baik (Skor 2) dan sangat aktif, pendapat benar, sesuai dan

24

disampaikan dengan baik (Skor 3). Hasil pengukuran menggunakan nilai rerata diskusi tutorial 1 dan 2. Skor ≤ 1 = Kurang Aktif, skor 2 – 2.99 = Aktif, namun pendapat kurang sesuai dan tidak disampaikan dengan baik, skor 3 = Sangat aktif, pendapat benar, sesuai dan disampaikan dengan baik.

Data di analisis dengan uji Chi Square dengan program software.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 222 responden, terdapat 5 responden yang tidak hadir pada saat diskusi. Hasil dari 217 responden yang memenuhi kriteria inklusi, didapatkan :

Tabel 2. Gambaran Jenis kelamin, Tingkat Kecemasan dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

		Total	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	25.3
	Perempuan	162	74.7
	Total	217	100
Kecemasan	Tinggi	8	3.7
	Rendah-Sedang	209	96.3
	Total	217	100
Keaktifan	Kurang Aktif	6	2.8
	Aktif-Sangat Aktif	211	97.2
	Total	217	100

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 162 (74.7%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida et al. (2020) Sebagian besar responden 255 (71,0%) berjenis kelamin perempuan. Hanya sebanyak 55 (25.3%) responden berjenis kelamin laki-laki. Maulida et al (2020), hanya sebanyak 104 (29,0%) responden berjenis kelamin laki-laki. Tingkat kecemasan

komunikasi responden sebagian besar yaitu 209 (96.3%) responden tergolong kecemasan tingkat rendah-sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Azka (2015) didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan rendah-sedang yaitu 64 (85.3%) responden dan penelitian Adifa (2017) didapatkan 222 (93.7%) responden mengalami kecemasan tingkat rendah-sedang. Hanya 8

(3,7%) responden dengan kecemasan tingkat tinggi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azka (2015) hanya 11 (14.7%) responden dengan kecemasan tingkat tinggi dan penelitian Adifa (2017) hanya 15 (6.3%) responden dengan kecemasan tingkat tinggi. Thinagar dan Westa (2017) pada penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana mengenai tingkat kecemasan didapatkan 76,9% dari total responden mengalami kecemasan tingkat sedang dan 23,1% nya mengalami kecemasan ringan.¹³ Penelitian lain oleh Hashemi et al. (2021) menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran dan paramedis di Rafsanjan University of Medical Sciences mengalami kecemasan komunikasi tingkat sedang hingga tinggi.¹⁴ Tingkat keaktifan mahasiswa dengan kategori aktif-sangat aktif merupakan yang paling dominan yaitu 211

(97.2%) responden (tabel 2). Hasil ini sejalan dengan penelitian Azka (2015) yang memaparkan bahwa sebanyak 56 (74.66%) responden termasuk kedalam kategori baik-sangat baik. Sedangkan dalam penelitian Adifa (2016) Sebagian besar responden dikatakan aktif 126 (53.2%). Hanya 6 (2.8%) responden yang dinilai kurang aktif dalam diskusi tutorial. Hal ini sejalan dengan penelitian Azka (2015) hanya 19 (25.34%) responden dengan tingkat keaktifan kurang-cukup aktif dan penelitian Adifa (2017) didapatkan 111 (46.8%) responden dinilai tidak aktif dalam diskusi tutorial. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan rendah-sedang dinilai aktif-sangat aktif saat diskusi tutorial 205 (94.5%). Sedangkan 2 (0.9%) responden dengan tingkat kecemasan tinggi termasuk kedalam kategori kurang aktif.

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Keaktifan		<i>p-value</i>	PRR	95% Lower	95% Upper
Kurang Aktif	Aktif-Sangat Aktif				
%	%				

Kecemasan	Tinggi	2	25	6	75	0.001	17.83	2.063	112.125
	Rendah- Sedang	4	2	205	98				

Responden dengan tingkat kecemasan tinggi 25% lebih kurang aktif dibandingkan dengan responden yang mendapatkan penilaian keaktifan kategori aktif-sangat aktif. Sedangkan responden dengan kecemasan rendah-sedang 98% dinilai aktif-sangat aktif saat diskusi. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai *p-value* = 0.001, disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan responden Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 saat diskusi tutorial. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azka (2015) dengan hasil uji spearman $p = 0.0001$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan diskusi tutorial dan pada penelitian Adifa (2017) hasil uji Chi Square didapatkan *p-value* = 0.001 yang berarti berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara kecemasan komunikasi dengan keaktifan mahasiswa pada saat diskusi

tutorial. Nilai PRR = 17.83 berarti mahasiswa dengan tingkat kecemasan komunikasi tinggi 17 kali kurang aktif dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan rendah-sedang dan semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa maka semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa tersebut dalam diskusi tutorial. Hasil ini penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azka (2015) pada 75 mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret sebagai responden. Untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan diskusi tutorial, Azka (2015) mendapatkan nilai koefisien korelasi (r) = -0,566 (kekuatan korelasi sedang). Nilai Koefisien Korelasi (r) dengan tanda negatif menunjukkan semakin tinggi kecemasan komunikasi mahasiswa, maka semakin rendah keaktifan mahasiswa dalam diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari 217 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan komunikasi dengan keaktifan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 saat diskusi tutorial. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada angkatan lainnya dengan variabel lainnya, dihimbau agar fasilitator diskusi lebih memperhatikan mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang sampai tinggi dan diharapkan dapat memfasilitasi agar responden lebih merasa nyaman selama berjalannya proses diskusi, bagi mahasiswa diharapkan lebih mempersiapkan diri dan menyiapkan informasi pengetahuan yang cukup sebelum mengikuti diskusi tutorial, responden yang memiliki perasaan cemas tingkat sedang sampai tinggi, dapat melakukan latihan berbicara secara mandiri, agar lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. 2. Ploh VE, Mewo Y, Berhimpon S. Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2016. <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i1.12141>
3. Matlala S. Educators' perceptions and views of problem-based learning through simulation. *Curationis* 2021;44(1); doi: 10.4102/curationis.v44i1.2094.
4. Harasym PH, Tsai T-C, Munshi FM. Is problem-based learning an ideal format for developing ethical decision skills? *Kaohsiung J Med Sci* 2013;29(10):523–529; doi: 10.1016/j.kjms.2013.05.005.
5. Dent JA, Harden RM, Hunt D, Hodges BD. *A Practical Guide for Medical Teachers* 5th ed. New York; Elsevier; 2017.
6. Azka Z. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dengan Keaktifan Diskusi Tutorial pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret [skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2015.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/keaktifan>
8. Rikawati K, Sitinjak D. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2020;2(2):40; doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
9. American Psychological Association. <https://www.apa.org/topics/anxiety>
10. Untuk Mahasiswa P. Modul Blok Belajar Sepanjang Hayat Dan Biomedik Dasar Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. 2021.
11. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group

- Effectiveness Instrument. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"* 2020;8(1):85–93; doi: 10.22437/jmj.v8i1.9480.
12. Amran R. Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Tutorial. 2015;5(1). <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i5.71>
13. Thinagar M, Westa W. Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran dari Universitas Udayana dan Implikasinya Pada Hasil Ujian. *Intisari Sains Medis* 2017;8(3):181–183; doi: 10.15562/ism.v8i3.122.
14. Hashemi Z, Shokrpour N, Valinejad M, et al. Communication apprehension and level of anxiety in the medical students of Rafsanjan University of Medical Sciences. *J Educ Health Promot* 2020;9(1):350; doi: 10.4103/jehp.jehp_401_20.